

Strengthening Pancasila Ideology in Fortifying Moral Behavior among Students

Ashika Ruth Laura Sirait^{1*}, Kania Salsabilah Daulay², Nur Akhillah³, Mutiara⁴, Shofiyah⁵, Jamaludin⁶

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Ashika Ruth Laura Sirait Asikasirait47@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Pancasila Ideology, Values, Students, Strengthening

Received : 01 October

Revised : 12 October

Accepted: 13 November

©2023 Sirait, Daulay, Akhillah, Mutiara, Shofiyah, Jamaludin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Numerous significant changes in social, economic, political, and even educational spheres have emerged from the reform era. After the crisis struck and sparked a recession, Pancasila started to change. As a result, Pancasila education is necessary to transmit Pancasila ideals from generation to generation. The degree of pupils' knowledge and comprehension of Pancasila doctrine is the issue at hand. How might the Pancasila attitude among students be strengthened? Pancasila is significant not only as a way of life but also as the basis of the nation and its identity. Pancasila serves as a state ideology and occasionally faces a number of difficulties. In order to preserve Pancasila's status as the official state philosophy.

Penguatan Ideologi Pancasila dalam Membentengi Prilaku Moral di Kalangan Mahasiswa

Ashika Ruth Laura Sirait^{1*}, Kania Salsabilah Daulay², Nur Akhillah³, Mutiara⁴, Shofiyah⁵, Jamaludin⁶

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Ashika Ruth Laura Sirait Asikasirait47@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Ideologi Pancasila, Nilai, Mahasiswa, Penguatan

Received : 01 Oktober

Revised : 12 Oktober

Accepted: 13 November

©2023 Sirait, Daulay, Akhillah, Mutiara, Shofiyah, Jamaludin:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Berbagai perubahan signifikan di bidang sosial, ekonomi, politik, bahkan pendidikan muncul sejak era reformasi. Setelah krisis melanda dan memicu resesi, Pancasila mulai mengalami perubahan. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila diperlukan untuk mewariskan cita-cita Pancasila dari generasi ke generasi. Tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Pancasila menjadi permasalahan yang dihadapi. Bagaimana cara memperkuat sikap Pancasila di kalangan pelajar? Pancasila penting tidak hanya sebagai pedoman hidup tetapi juga sebagai dasar bangsa dan jati diri. Pancasila menjadi ideologi negara dan terkadang menghadapi sejumlah kesulitan. demi mempertahankan status Pancasila sebagai falsafah resmi negara.

PENDAHULUAN

Indonesia berbeda dari negara-negara lain, dimulai dari nilai-nilai dan keyakinannya sendiri. Karena cita-cita Pancasila bersumber dari hakikat bangsa Indonesia, maka dipilihlah ideologi Pancasila negara. Sebagai falsafah resmi negara Indonesia, Pancasila menjadi acuan dasar seluruh rakyat Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan. Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting sebagai landasan persatuan bangsa di Indonesia.

Pancasila harus dilestarikan. melalui kehidupan sosial berbangsa dan bernegara diaktualisasikan dan direvitalisasi. Karena Pancasila merupakan jati diri dan falsafah bangsa Indonesia, maka Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan negara tersebut. Pancasila merupakan wadah pemersatu bangsa Indonesia dengan harapan terciptanya lingkungan nasional yang aman, tenteram, tertib, dan bergairah.

Salah satu cara mengenalkan manusia yang bermoral dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah melalui pendidikan Pancasila. Banyak perubahan penting yang terjadi di era reformasi, mulai dari bidang sosial, politik, ekonomi, hingga bidang pendidikan. Ketika krisis melanda dan hampir seluruh aspek kehidupan mengalami kemunduran, Pancasila mulai mengalami perubahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai pendidikan nasional, pendidikan Pancasila berangkat dari pemikiran bahwa Pancasila adalah dasar negara; Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia yang memuat prinsip-prinsip dasar yang berkaitan dengan perjalanan hidup dan kemajuan bangsa dan negara. Nilai-nilai yang ada saat ini semakin merosot karena banyak orang, khususnya pelajar, yang tidak benar-benar menjadikan ajaran atau falsafah Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupannya.

Masyarakat Indonesia mungkin akan sangat terkena dampaknya jika prinsip-prinsip Pancasila mulai hilang dari pergaulan sosial. Generasi muda yang tidak lagi mengikuti aturan dan batasan memiliki beberapa permasalahan moral. Tiga indikator digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa menggunakan dan memahami cita-cita Pancasila dalam pendidikannya.

Prinsip dan tujuan Pancasila harus tetap digunakan dalam masyarakat modern agar kehadirannya lebih dari sekedar simbol. Sebagai generasi muda di Indonesia, pelajar merupakan sumber daya yang penting bagi negara.

Beberapa permasalahan yang diangkat berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan, antara lain: (1) Sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang Filsafat Pancasila di kalangan pelajar, dan (2) penguatan akhlak di kalangan pelajar dengan mengedepankan wawasan Pancasila.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah jenis studi literatur atau penelitian tinjauan pustaka. Salah satu cara melakukan penelitian kepustakaan adalah dengan mengumpulkan referensi dari berbagai penelitian terdahulu, yang kemudian dapat digabungkan sehingga menghasilkan hasil yang menarik. Martinez (1999).

Untuk menemukan signifikansi dalam analisis akan dilakukan langkah-langkah seperti seleksi, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan. Dalam Sakarraguna (2005).

Setelah semua data dikumpulkan menjadi satu, penulis melakukan analisis data. Analisis akan diselesaikan oleh penulis baru setelah semua data telah dikumpulkan. Akibatnya, penulis harus mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari sumber online seperti jurnal dan publikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perspektif luas tentang nilai, keyakinan, dan gagasan yang ingin dicapai seseorang dalam hidup dikenal sebagai ideologi. Seseorang dapat membedakan apa yang diyakininya benar dan salah dengan memiliki pengetahuan ideologi yang kuat. Ideologi sering kali muncul dan mendalam pada saat krisis ketika proses berpikir, pola perilaku, dan proses berpikir bersatu.

Sesuatu yang sebelumnya dianggap lumrah dan khas dalam suatu budaya kini dipandang sebagai hal yang tidak dapat diterima.

Prinsip yang menjadi pedoman setiap aspek kehidupan sosial masyarakat Indonesia dikenal dengan Pancasila, atau filsafat nasional. Lima sila pokok Pancasila adalah sebagai berikut: (1) keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Esa; (2) kesejahteraan yang berkeadilan dan beradab; (3) Persatuan Indonesia; (4) demokrasi yang berpedoman pada sumber-sumber kebijaksanaan dalam debat perwakilan; dan (5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila mewakili pandangan hidup bangsa yang berbeda dengan cita-cita tradisional bangsa. Salah satu cara untuk mendidik masyarakat yang bermoral dan toleran dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara adalah melalui pengajaran tentang Pancasila. Menurut Maman Rchman (1999), pendidikan Pancasila sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang, khususnya peserta didik. menggunakan nilai-nilai Pancasila.

Penerapan cita-cita Pancasila memiliki berbagai tujuan, seperti menumbuhkan cara berpikir dan berperilaku moral dalam masyarakat. Nilai-nilai juga dapat menjadi kekuatan pemersatu dalam masyarakat, khususnya dalam perilaku siswa.

Untuk menjamin keberhasilan anak baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler, maka perilaku moral dan pengembangan karakter harus dimaksimalkan. Hal ini menjadi permasalahan yang serius karena adanya

kemerosotan moral, hilangnya cita-cita moral yang luhur di kalangan generasi muda, dan terkikisnya jati diri bangsa.

Menurut Thomas Lickona (Nurpratiwi, 2021), pertumbuhan masyarakat demokratis sangat bergantung pada pentingnya pendidikan. Selain itu, Lickona (1991) mencatat bahwa gagasan pendidikan moral bukanlah hal baru. Lebih jauh lagi, ini terjadi sebelum pendidikan sebenarnya. Dua tujuan dasar pendidikan adalah membantu generasi muda menjadi dewasa secara moral dan intelektual sepanjang sejarah.

Kekhawatiran yang mendesak, menurutnya, antara lain jati diri bangsa, kemerosotan moral, dan terkikisnya cita-cita luhur di kalangan generasi muda. Pendidikan karakter telah diperkenalkan hampir di semua jenjang sekolah dan perguruan tinggi, namun belum ada tanda-tanda bahwa hal ini akan berdampak baik terhadap standar karakter manusia di Indonesia. Lingkungan yang demokratis dapat menumbuhkan pengembangan prinsip-prinsip moral dan karakter yang baik.

Landasan dan sumber inspirasi utama bagi segala perbuatan baik dan kehidupan bangsa sehari-hari adalah cita-cita Pancasila tersebut. Nilai-nilai Pancasila bisa terwujud jika setiap individu sudah hidup di dalamnya.

Pertama, adanya kesadaran dalam diri kita masing-masing bahwa Pancasila benar-benar mewakili dan selaras dengan cita-cita bangsa Indonesia. Oleh karena itu, akhlak dan karakter siswa perlu dikembangkan secara utuh. Hal terpenting yang harus dilakukan saat ini adalah menumbuhkan karakter terhormat pada anak-anak Indonesia. Karena pendidikan karakter yang tepat dapat membantu Indonesia mengatasi permasalahan moralnya.

Memahami dan menjunjung tinggi cita-cita Pancasila melalui sikap yang baik terhadap Pancasila merupakan salah satu strategi untuk meneguhkan konsep Pancasila dalam memperkuat akhlak dikalangan pelajar. Berikut beberapa contoh sikap positif yang dapat ditunjukkan: (1) mengakui Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara; (2) berupaya memahami makna, nilai, dan peranan Pancasila sebagai dasar negara; dan (3) melestarikan Pancasila untuk menjamin kelestariannya. (4) tegaknya Pancasila dalam bernegara dan berbangsa, dan (5) kesetiaan kepada negara dan bangsa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Negara Kesatuan Republik Indonesia didirikan berdasarkan ideologi Pancasila yang menjadi landasan seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia, bermasyarakat, bernegara, dan bernegara. Lima sila pembentuk Pancasila penuh dengan cita-cita yang dijalani individu dalam kehidupan sehari-hari. Globalisasi menyebabkan penerapan cita-cita Pancasila semakin berkurang seiring berjalannya waktu, sehingga Pancasila tidak dapat mewakili masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Hal ini khususnya menimpa pelajar yang

merupakan generasi muda negara tersebut. Meski mahasiswa seharusnya menjadi generasi penerus bangsa dan berpedoman pada Pancasila, namun kini mereka semakin terputus dari cita-cita tersebut. Oleh karena itu, moralitas dan karakter siswa harus dikembangkan secara utuh. Karena pendidikan karakter yang tepat dapat membantu Indonesia mengatasi permasalahan moralnya. Falsafah Pancasila dapat diperkuat guna meningkatkan perilaku moral di kalangan pelajar, yaitu dengan membantu mereka memahami dan mengamalkan cita-cita Pancasila dengan memiliki sikap yang baik terhadap Pancasila.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter. Jurnal. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Al Marsudi, Subandi. 2008, Pancasila dan UUD 1945 Dalam Pradigma Reformasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arfyand, A. I. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pusat Studi Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Ideology Bangsa Bagi Generasi Muda. *Untirta Civic Journal*. 3(2). 158-167.
- Asmaroini, A.P. 2016. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4 (2), 440-450.
- Atikarini, D. (03/12/2018). Penyimpangan Nilai-nilai Pancasila Yang Terjadi di Indonesia. Retrieved 27 March, 2021, from https://osf.io/preprints/inarxiv/vj_c3u
- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'alum*, Vol 03, no 01
- Bahri, S.(2015).Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57-76. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.57-76>
- Damanhuri, dkk. 2016. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal* 1 (2), 185-198.
- Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (DECA)*, 2(02), 66-78.
- Kaelan. 2004. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma
- Khoirina, R., & Akhmad, F. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 2014,250-255.

Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 2(2), 193-204

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soerjanto Poespowardojo.1991. Pancasila Sebagai Ideology Ditinjau Dari Segi Pandangan Hisup Bersama, dalam Alfian & Oetojo Oesman, eds. 1991. *Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*, Jakarta : BP-7 Pusat.